

# Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang Di Dusun Bangket Bawaq

<sup>1)</sup>Aqodiah, <sup>2)</sup>Baiq Ida Astin, <sup>3)</sup>Niswaton Hasanah\*, <sup>4)</sup>Khaeruddin Said, <sup>5)</sup>Humaira

<sup>1,2,3,4)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>5)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email Corresponding: [hasanahniswaton48@gmail.com](mailto:hasanahniswaton48@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Kewirausahaan  
Ibu Rumah Tangga  
Olahan Pisang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat rumah tangga, merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Di Dusun Bangket Bawaq, banyak ibu rumah tangga yang memiliki potensi besar, namun terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan akses terhadap peluang usaha. Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada ibu rumah tangga dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kue dadar gulung, choco banana roll, dan bolu pisang. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap, dimulai dengan persiapan yang mencakup survei awal dan pengumpulan bahan, dilanjutkan dengan pelatihan langsung yang diselenggarakan di kediaman ketua RT Dusun Bangket Bawaq. Pelatihan dilakukan secara praktis, dengan peserta berkesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan produk, serta berdiskusi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab untuk mengukur hasil pelatihan dan pengetahuan peserta. Hasil pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, dengan kemampuan mereka dalam membuat produk olahan pisang yang menarik dan siap untuk dipasarkan. Program ini berhasil membentuk kelompok usaha yang mendorong kolaborasi antar ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, peserta juga diberikan strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk mereka secara lokal. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam masyarakat, menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Dusun Bangket Bawaq. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga dapat menjadi katalis untuk pengurangan kemiskinan dan pengembangan ekonomi lokal yang lebih luas.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Entrepreneurial Empowerment  
Housewives  
Banana Processing

Community economic empowerment, particularly at the household level, is an important step in improving welfare and reducing poverty. In Dusun Bangket Bawaq, many housewives have great potential but are hindered by a lack of knowledge and access to business opportunities. The aim of this community service program is to provide skills and knowledge to housewives in processing bananas into economically valuable products such as rolled pancake, choco banana roll, and banana cake. The implementation method of this activity includes several stages, starting with preparation which involves an initial survey and material collection, followed by hands-on training held at the home of the head of RT in Dusun Bangket Bawaq. The training was conducted practically, allowing participants to directly engage in the production process while also discussing to improve their understanding. Evaluation was carried out through a Q&A session to measure the training outcomes and participants' knowledge. The results of this service show high enthusiasm from the participants, with their ability to create attractive banana-based products that are ready for market. This program successfully formed a business group that encourages collaboration among housewives in developing their businesses. In addition, participants were also provided with effective marketing strategies to promote their products locally. Therefore, this training not only improves skills and family income but also empowers women in the community, creating an inclusive and sustainable economic ecosystem in Dusun Bangket Bawaq. This program demonstrates that empowering housewives can be a catalyst for poverty alleviation and broader local ec

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat rumah tangga, merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Hanafi, 2020; Telaumbanua & Ndraha, 2023; Wulandari et al., 2022). Di Dusun Bangket Bawaq, banyak ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian keluarga, namun sering kali terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan akses terhadap peluang usaha. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merangsang kewirausahaan di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Salah satu komoditas yang melimpah di Dusun Bangket Bawaq adalah pisang. Buah ini tidak hanya mudah diakses, tetapi juga memiliki banyak varietas yang bisa diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomis. Sayangnya, potensi pisang sebagai bahan baku belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Banyak ibu rumah tangga yang hanya mengenal pisang sebagai bahan konsumsi langsung tanpa mempertimbangkan kemungkinan untuk menciptakan produk olahan yang inovatif (Gurning et al., 2021; Hocku, 2021; Mukhoyyaroh & Hakim, 2020).

Meskipun telah ada berbagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat rumah tangga, sebagian besar pengabdian sebelumnya lebih fokus pada program pelatihan kewirausahaan secara umum tanpa memperhatikan komoditas lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Sebagian besar pengabdian yang ada tidak menyoroti potensi spesifik komoditas seperti pisang sebagai bahan baku yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan usaha rumah tangga (Gurning et al., 2021; Hocku, 2021; Mukhoyyaroh & Hakim, 2020).

Selain itu, banyak dari program pelatihan kewirausahaan di daerah pedesaan kurang mengintegrasikan unsur keberlanjutan dan penguatan jaringan sosial antara ibu rumah tangga, yang penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Hal ini menjadi celah yang perlu dijembatani melalui pengabdian yang lebih terfokus pada pemanfaatan produk lokal secara inovatif dan penguatan kolaborasi antarwarga dalam meningkatkan kewirausahaan berbasis komunitas.

Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan berbagai olahan pisang menjadi sangat penting. Melalui pelatihan ini, ibu rumah tangga dapat belajar cara mengolah pisang menjadi produk yang beragam, seperti keripik, bolu, dan makanan ringan lainnya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk memulai usaha sendiri.

Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung di antara ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya interaksi dan kolaborasi dalam proses belajar, diharapkan akan tercipta jaringan sosial yang kuat, yang dapat mendorong mereka untuk saling berbagi pengalaman dan ide-

ide baru dalam berwirausaha (Abdullah et al., 2024). Hal ini penting untuk mengurangi rasa isolasi dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan usaha (Amna Suresti, James Hellyward, Amrizal Anas, 2019; Maryani et al., 2018; Sovitriana et al., 2024; Sriyana & Sari, 2018).

Kegiatan wirausaha yang dihasilkan dari pelatihan ini tidak hanya akan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga, tetapi juga akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga. Dengan meningkatnya kemampuan mereka, diharapkan akan muncul kreativitas dalam menciptakan produk olahan yang menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing di pasar. Dalam jangka panjang, pengembangan kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Produk-produk olahan yang dihasilkan tidak hanya dapat dijual di pasar lokal, tetapi juga berpotensi untuk dipasarkan secara lebih luas. Dengan strategi pemasaran yang tepat, ibu-ibu rumah tangga dapat memperluas jaringan konsumen dan meningkatkan pendapatan mereka.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kewirausahaan juga berdampak positif pada penguatan peran perempuan dalam masyarakat. Ketika ibu-ibu rumah tangga dapat berkontribusi secara ekonomi, mereka akan lebih dihargai dan diakui dalam keluarga dan komunitas (Hanafi, 2020; Muhtarom et al., 2024; Priawansyah et al., 2024). Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas, di mana perempuan memiliki suara dan peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam pemberdayaan perempuan dan pengurangan kemiskinan. Dengan memberdayakan ibu rumah tangga untuk berwirausaha, diharapkan dapat tercipta ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Dusun Bangket Bawaq.

Pengabdian ini menawarkan pendekatan baru dalam pemberdayaan ekonomi dengan fokus pada pemanfaatan pisang sebagai komoditas lokal yang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Selain mengajarkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya jaringan sosial antar ibu rumah tangga, mengintegrasikan dua elemen penting dalam keberhasilan kewirausahaan: peningkatan keterampilan dan pemberdayaan sosial. Inovasi lainnya adalah pendekatan berbasis komunitas yang berkelanjutan, di mana ibu rumah tangga tidak hanya didorong untuk berwirausaha, tetapi juga untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

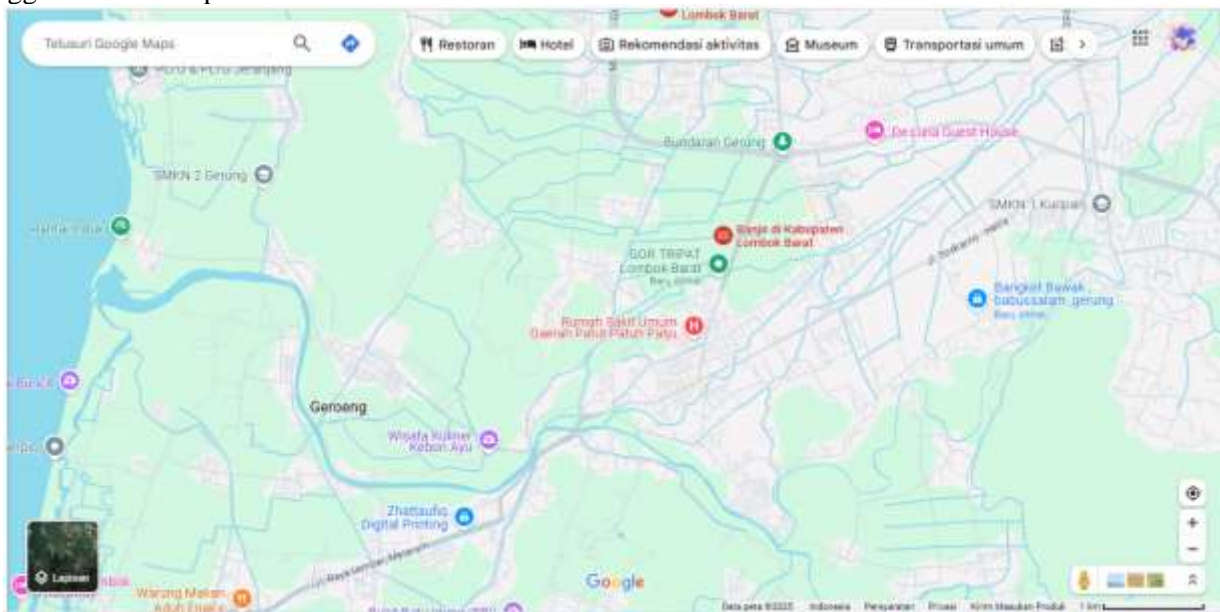
Melalui pengabdian ini, kami berkomitmen untuk mendukung ibu-ibu rumah tangga dalam mewujudkan potensi mereka sebagai pelaku ekonomi dengan memberikan pelatihan pembuatan berbagai olahan pisang. Diharapkan, pelatihan ini tidak hanya menciptakan pelaku UMKM baru, tetapi juga mengubah pola pikir dan kebiasaan yang positif dalam berwirausaha, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi keluarga dan masyarakat.

## II. MASALAH

Dusun Bangket Bawaq, yang terletak di daerah pedesaan, memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Namun, meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, beberapa masalah mendasar menghambat pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan keterampilan ekonomi yang dimiliki oleh sebagian besar ibu rumah tangga. Banyak dari mereka hanya terlibat dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari tanpa memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Tanpa pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menjalankan usaha, mereka cenderung bergantung pada suami atau anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Ini menghambat inisiatif mereka untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan, serta menghalangi pemanfaatan sumber daya alam lokal yang melimpah, seperti pisang, untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Selain itu, banyak ibu rumah tangga di Dusun Bangket Bawaq juga menghadapi masalah keterbatasan dalam hal pendidikan dan akses informasi. Mereka kesulitan memperoleh informasi yang memadai mengenai pelatihan keterampilan atau peluang usaha yang dapat mereka ikuti. Tingkat pendidikan yang relatif rendah serta keterbatasan akses terhadap teknologi membuat mereka kurang paham mengenai tren pasar atau cara menjalankan bisnis secara efektif. Akibatnya, mereka tidak dapat mengembangkan usaha yang berbasis

keterampilan yang mereka miliki, dan kesulitan dalam mengelola pemasaran produk serta keuangan rumah tangga secara lebih produktif.



Gambar 1 Lokasi kegiatan pengabdian

### III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan keterampilan membuat makanan olahan yang bernilai ekonomis, yaitu olahan pisang. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi kegiatan pra-survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, serta kegiatan persiapan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan. Alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan ini antara lain pisang matang dari berbagai jenis lokal, minyak goreng, tepung terigu, gula pasir, garam, pewarna makanan, perasa alami, serta bahan pendukung lainnya seperti kemasan untuk produk olahan. Alat yang digunakan meliputi pisau, talenan, kompor, wajan, mixer (untuk bolu pisang), penggorengan, dan alat pengemas produk (seperti plastik dan mesin sealing). Pada tahap kedua, dilakukan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman ketua RT Dusun Bangket Bawaq, dengan pelatihan yang diberikan mencakup pembuatan produk makanan olahan pisang, seperti kue dadar gulung, choco banana roll, dan bolu pisang. Materi pelatihan terdiri dari teknik pengolahan yang tepat, pemilihan bahan yang berkualitas, serta teknik pengemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pasar. Pada tahap ketiga, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pelatihan yang diberikan, serta pengamatan praktis mengenai penerapan keterampilan yang telah dipelajari. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mencakup hasil dan dampak dari pelatihan terhadap pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minimnya jumlah masyarakat yang berwirausaha di Dusun Bangket Bawaq menjadi latar belakang utama pengabdian ini. Banyak ibu-ibu rumah tangga di dusun tersebut memiliki potensi yang besar, namun belum memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memulai usaha. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya membentuk kelompok usaha dengan memberikan pelatihan mengenai pembuatan berbagai olahan pisang. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan keinginan ibu-ibu untuk berwirausaha dengan memproduksi kue olahan pisang yang tidak hanya lezat, tetapi juga bernilai jual.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang cara mengolah pisang menjadi produk yang menarik dan menguntungkan. Selain itu, program ini bertujuan untuk membangun semangat kewirausahaan di kalangan ibu-ibu, agar mereka dapat berkontribusi secara ekonomi dalam keluarga. Dengan demikian, diharapkan mereka akan lebih mandiri dan percaya diri dalam memulai usaha, serta mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga.

Selama pelatihan, ibu-ibu rumah tangga menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Mereka sangat bersemangat saat diajarkan cara membuat berbagai olahan pisang, seperti kue dadar gulung, choco banana roll, dan bolu pisang. Proses belajar ini berjalan dengan baik, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Keberhasilan dalam membuat produk jadi merupakan salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini, dan berhasilnya mereka dalam membuat produk menunjukkan potensi yang dapat terus dikembangkan.

Kegiatan selama pelatihan pembuatan aneka olahan pisang di di dusun Bangket bawaq dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 2. Peserta kegiatan pelatihan

Antusiasme peserta sangat terlihat pada saat praktik pembuatan aneka olahan pisang. Setiap ibu terlihat saling membantu dan berbagi pengalaman dalam proses pembuatan. Suasana kebersamaan dan dukungan antar peserta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif. Keterlibatan aktif ini merupakan kunci dalam mempercepat proses belajar dan meningkatkan hasil yang dicapai, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara para peserta.

Dari pelatihan ini, ibu-ibu berhasil menghasilkan produk jadi yang dapat dipasarkan. Kue dadar gulung, choco banana roll, dan bolu pisang yang dihasilkan menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan keterampilan baru yang telah diajarkan. Produk-produk ini tidak hanya enak, tetapi juga menarik untuk dipasarkan. Keberhasilan ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus berinovasi dan mengembangkan varian olahan pisang lainnya, sehingga usaha mereka semakin beragam dan menarik bagi konsumen.

Selama pelatihan, dokumentasi kegiatan dilakukan untuk mencatat setiap langkah dan hasil yang dicapai. Dokumentasi ini penting untuk mengabadikan momen berharga serta sebagai bahan evaluasi untuk program selanjutnya. Gambar-gambar yang diambil menunjukkan peserta kegiatan pelatihan yang antusias mengikuti setiap sesi, serta praktik pembuatan olahan pisang yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya dokumentasi ini, dapat dilihat perkembangan yang terjadi selama pelatihan.

Setelah pelatihan, langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok usaha. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi ibu-ibu dalam menjalin kerjasama dalam usaha. Dengan adanya kelompok usaha, mereka dapat saling mendukung dan berbagi informasi, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka. Selain itu, kelompok ini juga dapat membantu dalam pemasaran produk secara kolektif, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau lebih banyak konsumen.

Pemasaran merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga setelah pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan mereka strategi pemasaran yang efektif. Tim pengabdian memberikan pelatihan tambahan mengenai cara memanfaatkan media sosial dan pasar lokal untuk mempromosikan produk mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, ibu-ibu diharapkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan baik.

Setelah program selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan. Peserta diminta untuk memberikan umpan balik mengenai pelatihan dan produk yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan program di masa mendatang, sehingga program yang akan datang dapat lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Dampak dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangket Bawaq. Dengan memiliki keterampilan baru dan produk yang dapat dipasarkan, mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri ibu-ibu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peningkatan pendapatan ini diharapkan juga berdampak positif pada kualitas hidup keluarga mereka. Dengan Pelatihan ini berhasil membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga, yang sebelumnya hanya berfokus pada pekerjaan rumah tangga tanpa adanya sumber pendapatan yang signifikan. Beberapa peserta telah memulai usaha produksi olahan pisang yang dijual di pasar sekitar Dusun Bangket Bawaq. Sebagian ibu rumah tangga yang terlibat dalam pelatihan melaporkan peningkatan pendapatan keluarga setelah beberapa bulan usaha mereka berjalan. Hal ini sejalan dengan pengabdian (Ibrahim et al., 2023; Kosasih et al., 2011; Laia et al., 2024; Putra et al., 2024) tentang dampak pelatihan keterampilan di komunitas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dapat langsung berhubungan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga. Peserta pelatihan yang mengembangkan usaha berbasis keterampilan yang dipelajari dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan, yang tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian finansial ibu rumah tangga.

Keberhasilan program ini mendorong tim pengabdian untuk merencanakan tindak lanjut yang berkelanjutan. Rencana tindak lanjut meliputi penyelenggaraan pelatihan lanjutan untuk memperkenalkan varian olahan pisang lainnya serta pelatihan manajemen usaha. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, diharapkan ibu-ibu dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta mampu mengelola usaha dengan lebih baik dan efisien.

Pelatihan pembuatan berbagai olahan pisang di Dusun Bangket Bawaq merupakan langkah awal yang baik dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan kelompok usaha yang terbentuk dapat berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Perubahan positif yang terjadi tidak hanya akan dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga akan memberikan efek domino pada keluarga dan masyarakat di sekitar. Melalui pemberdayaan ini, Dusun Bangket Bawaq dapat menjadi contoh sukses dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan.

## V. KESIMPULAN

Minimnya jumlah masyarakat yang berwirausaha di Dusun Bangket Bawaq menjadi latar belakang utama dari program pengabdian ini. Banyak ibu rumah tangga di dusun tersebut memiliki potensi besar dalam kewirausahaan, namun mereka belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memulai usaha. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang pelatihan keterampilan membuat berbagai olahan pisang dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis, dan mendorong ibu rumah tangga untuk berkontribusi secara ekonomi dalam keluarga mereka. Selama pelatihan, ibu-ibu rumah tangga menunjukkan antusiasme yang luar biasa, dan keberhasilan mereka dalam membuat produk seperti kue dadar gulung, choco banana roll, dan bolu pisang membuktikan potensi mereka untuk mengembangkan usaha berbasis bahan lokal yang bernilai tambah. Keberhasilan ini juga diperkuat dengan kolaborasi antar peserta yang menciptakan rasa kebersamaan dan lingkungan belajar yang produktif.

Pemasaran menjadi tantangan utama setelah pelatihan, namun dengan pemberian pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial dan pasar lokal, ibu rumah tangga dapat memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa puas dan lebih percaya diri dalam memulai usaha mereka. Selain itu, dampak positif dari pelatihan ini terlihat pada peningkatan pendapatan keluarga yang melibatkan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan yang signifikan.

Rencana tindak lanjut pelatihan berkelanjutan, termasuk pengenalan varian olahan pisang lainnya dan pelatihan manajemen usaha, diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru,

tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ibu rumah tangga dan keluarga mereka. Program pengabdian ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga bagi pengembangan ekonomi lokal di Dusun Bangket Bawaq, yang dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan kelompok usaha yang terbentuk dapat berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Hamzah, A., Napu, K., Ibrahim, E., Hartoyo, A., Modal, M., & Produk, P. (2024). *Pelatihan Manajemen Modal Untuk Promosi Produk Di Desa*. 5(5), 10434–10440.
- Amna Suresti, James Hellyward, Amrizal Anas, dan R. W. (2019). Pendampingan Kelompok Pedagang Olahan Dadih di Kota Bukittinggi. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(2), 123–133. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/943>
- Gurning, R. N. S., Puarada, S. H., & Fuadi, M. (2021). Pemanfaatan Limbah Pisang Menjadi Selai Pisang Sebagai Peningkatan Nilai Guna Pisang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 106–111. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6395>
- Hanafi, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Nanggela Kec. Gregeg Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36418/jist.v1i1.8>
- Hocku. (2021). Pemanfaatan Ekstrak Kulit Pisang Kepok (Musa Bluggoe ) Krisdayanti, Sebagai Sumber Antioksidan Pada Produksi TahuWike. *Analisis Kualitas Layanan*, 393–400.
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Kosasih, K., Spd, D. H., & Se, A. Y. (2011). *Usaha Ekonomi Kerakyatan Program Kelompok Belajar Usaha ( Kbu ) Di Pusat Kegiatan Belajar Kecamatan Pakis-Jaya Kabupaten Karawang* 9(18), 79–91.
- Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi Pelatihan Keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 34–31. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>
- Maryani, I., Mustofa, A., & Septian Emma Dwi, J. (2018). Efektivitas Pendampingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peternak Sapi Perah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.2059>
- Muhtarom, M. A., Hakim, R. K., Sa, K., Putri, M. A., Qoni, U., Muafifah, S., Nadilla, A., Rahmanita, G., Lutviana, A., Yuvitasari, A., Ambarwati, J., & Izzah, N. (2024). *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Getuk Premium Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga*. 3(1).
- Mukhooyaroh, N. I., & Hakim, L. (2020). Etnobotani Pemanfaatan Pisang (Musa sp.) Lokal di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2020.008.01.07>
- Priawansyah, P., Azizah, Z., & Harahap, R. N. (2024). Transformasi Ekonomi dan Sosial Melalui Konveksi Pakaian: Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rumah Jahit Lestari (R JL) dalam Implementasi Kewirausahaan Sosial dengan Peran PT Pertamina Hulu Rokan WK Rokan - Wilayah Operasi Bekasap Rokan. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek (JASINTEK)*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.52232/jasintek.v6i1.155>
- Putra, A., Sari, H. R., Safitri, A., & Palenti, C. D. (2024). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Responsif Gender : Strategi Meningkatkan Family Resilience Melalui Program*. 18(2), 64–78. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.18628>
- Sovitriana, R., Budilaksono, S., Trinawati, N., & Maulana, A. (2024). Sosialisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Pada Ibu-Ibu UMKM dan PKK di Kelurahan Cisarua Kota Sukabumi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 219–227. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3953>
- Sriyana, J., & Sari, C. P. (2018). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.2017>
- Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1631–1644. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51798>
- Wulandari, E. P., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>